

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *OVERVALUED EQUITIES*, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI



Oleh
M. HAFIZ NUR ARDI
2110011311029

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*

DOSEN PEMBIMBING:
NEVA NOVIANTI, SE.,M.Acc

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET, OVERVALUED EQUITY,*
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

Nama : M. Hafiz Nur Ardi

NPM : 2110011311029

Tim Penguji

Ketua



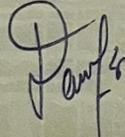
(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

Sekretaris



(Dr. Fivi Angraini, S.E., M.Si., Ak., CA)

Anggota



(Daniati Putri, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada Tanggal 3 September 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Erni Rebrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET, OVERVALUED EQUITY,*
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

Nama : M. Hafiz Nur Ardi

NPM : 2110011311029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 3 September 2025

Menyetujui

Pembimbing

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Hafiz Nur Ardi

NPM : 2110011311029

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan demikian saya menyatakan bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya seseorang yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lainnya dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali diajukan secara tertulis dalam naskah skripsi ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Padang, 3 September 2025

M. Hafiz Nur Ardi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh.

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *investment opportunity set*, *overvalued equity*, dan manajemen laba terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dan juga salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh kelulusan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta serta mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Sholawat beserta salam saya ucapkan kepada Nabi besar kita, penutup para Nabi sekaligus satu-satunya uswatun hasanah kita, yakni Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada orang tuaku yang tercinta, ayahanda Hendra dan ibunda Nurhayati atas kasih sayang, doa, bimbingan, semangat dan bantuan moril maupun materinya. Adik terkasih Azzakia Nailatul Putri yang juga memberikan doa, bimbingan, semangat dan bantuan moril, terimakasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi motivasi, doa dan semangat bagi penulis untuk menjadi lebih baik selama melakukan penyelesaian studi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun disaat penyusunan, penulis

banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan penuh kesabaran, kekuatan, dan kelancaran dalam prosesnya.
2. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika, selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr.Hj. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M., CEAP, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
6. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulisan selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih ibu atas segala ilmu, dukungan, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu pengetahuan semasa perkuliahan dan para staff-staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kelancaran dalam menulis skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan seperti Abdul Zhaqi, Husnul Hulki,

Muhammad Alfi, Salman Al Faruqi, Alivia Tiara Ayesa, Cintya Dwi Rahayu, Hanifah Riza Azmi, Zahara Dewirza Rahma dan teman teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang selalu memberikan dukungan, tenaga, dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah mau bertahan dalam menikmati perjalanan skripsi, meskipun melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan juga proses perjalanan spiritual saya dalam bekerja keras untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik saya, dan memotivasi saya untuk lebih belajar lagi dan membuat karya lainnya.

Demikian yang dapat disampaikan, terima kasih atas semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Padang, Agustus 2025

M. Hafiz Nur Ardi

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, *OVERVALUED EQUITIES*,
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

M. Hafiz Nur Ardi¹, Neva Novianti²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: m.hafiznur12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *overvalued equity*, dan manajemen laba terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* dengan *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, menghasilkan 30 sampel perusahaan dengan total observasi 120 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Aplikasi SPSS 25.0 digunakan untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan MRA (*Moderate Regression Analysis*), pengujian asumsi klasik, statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis sebagai metodologi analisis data.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa *investment opportunity set*, *overvalued equity* dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, kepemilikan institusional dapat memoderasi *overvalued equity* terhadap kualitas laba dan kepemilikan institusional dapat memoderasi *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Namun, pengaruh kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi manajemen laba terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Kualitas Laba, *Investment opportunity set*, *Overvalued equity*, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional

**THE EFFECT OF *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, OVERVALUED
EQUITIES, AND PROFIT MANAGEMENT ON PROFIT QUALITY WITH
INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS A MODERATION VARIABLE**

Mr. Hafiz Nur Ardi¹, Neva Novianti²

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Hatta University

Email: m.hafiznur12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *investment opportunity set*, *overvalued equity*, and profit management on the quality of profits with institutional ownership as a moderation variable in non-cyclical consumer sector companies with the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling method used was purposive sampling, resulting in 30 company samples with a total of 120 data observations. The type of data used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id. The SPSS 25.0 application is used to process the data. This study uses MRA (Moderate Regression Analysis), classical assumption testing, descriptive statistics, and hypothesis testing as data analysis methodology.

Based on the results of hypothesis testing, it was found that *investment opportunity set*, *overvalued equity* and profit management have a significant effect on the quality of profit. In addition, institutional ownership can moderate *overvalued equity* to profit quality and institutional ownership can moderate *investment opportunity set* to profit quality. However, the influence of institutional ownership cannot moderate profit management on the quality of profits.

Keywords: Profit Quality, *Investment opportunity set*, *Overvalued equity*, Profit Management, Institutional Ownership

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Agensi (<i>Theory Agency</i>)	15
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	16
2.1.3 Kualitas Laba	18
2.1.4 <i>Investment opportunity set</i>	21
2.1.5 <i>Overvalued Equities</i>	23
2.1.6 Manajemen Laba	25
2.1.7 Kepemilikan Institusional	26
2.2 Pengembangan Hipotesis	27
2.2.1 <i>Investment opportunity set</i> terhadap Kualitas Laba	27
2.2.2 <i>Overvalued Equities</i> terhadap Kualitas Laba	28
2.2.3 Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba	29
2.2.4 Kepemilikan Institusional Memoderasi <i>Investment opportunity set (IOS)</i> terhadap Kualitas Laba	31

2.2.5 Kepemilikan Institusional Memoderasi <i>Overvalued Equities</i> terhadap Kualitas Laba	32
2.2.6 Kepemilikan Institusional Memoderasi Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba	33
2.3 Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Sumber data, Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.2.1 Variabel Dependen	38
3.2.2 Variabel Independen.....	38
3.2.3 Variabel Moderasi	43
3.3 Teknik Analisa Data	43
3.3.1 Statistik Deskriptif	44
3.3.2 Uji Outlier	44
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.3.2 Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Distribusi Sampel	51
4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.1.3 Hasil Uji Outlier.....	54
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	59
4.2 Pembahasan.....	62
4.2.1 Pengaruh <i>Investment opportunity set</i> terhadap Kualitas Laba	63
4.2.2 Pengaruh <i>Overvalued equity</i> terhadap Kualitas Laba	64
4.2.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba.....	66
4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan <i>Investment Opportunity Set</i> Berpengaruh terhadap Kualitas Laba.....	68

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan <i>Overvalued equity</i> Berpengaruh terhadap Kualitas Laba	70
4.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Memoderasi Hubungan Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Kualitas Laba	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Konseptual.....	35
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	51
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Outlier	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Monte Carlo.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	84
Lampiran 1. 2 Uji Statistik Deskriptif	85
Lampiran 1. 3 Uji Statistik Deskriptif setelah Uji Outlier	85
Lampiran 1. 4 Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov smirnov Test)	86
Lampiran 1. 5 Uji Normalitas menggunakan Monte Carlo	86
Lampiran 1. 6 Uji Autokorelasi	87
Lampiran 1. 7 Uji Multikolinearitas.....	87
Lampiran 1. 8 Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Spearman	87
Lampiran 1. 9 Uji Koefisien Determinasi (R).....	88
Lampiran 1. 10 Uji Simultan (Uji F).....	88
Lampiran 1. 11 Uji Parsial (Uji t)	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, pembangunan ekonomi dan perkembangan teknologi yang cepat dapat menyebabkan persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif, sehingga untuk tetap mempertahankan bisnisnya dan bersaing dengan kompetitor lain, perusahaan harus mengerahkan berbagai upaya. Penyajian laporan keuangan yang baik dan berkualitas merupakan salah satu upaya yang sangat penting (Yuniar & Andayani, 2024). Penyajian laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai kesehatan keuangan dan hasil dari operasional, salah satunya ialah kualitas laba pada perusahaan. Ilham et al (2022), mengatakan kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi laba perusahaan yang sebenarnya, serta dapat digunakan untuk memprediksi laba pada masa yang akan datang. Dengan demikian, kualitas laba menjadi pertimbangan yang krusial bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Informasi yang berguna bagi para investor dalam menentukan keputusannya adalah informasi yang relevan. Jika investor memiliki informasi yang sesuai atau relevan, informasi tersebut memungkinkan penilaian dari investor menjadi tepat sesuai dengan yang diharapkan (Tarigan, 2022). Informasi yang relevan sangatlah penting bagi

investor untuk melihat kualitas laba pada perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan investasi, sehingga dapat meminimalkan risiko yang ada.

Menurut Yusmaniarti et al. (2023), para calon investor mempunyai kebiasaan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dengan nilai laba yang tinggi ataupun perusahaan yang mencapai peningkatan laba secara signifikan setiap tahunnya. Aslam & Tjakrawala (2023), menyatakan investor berkeyakinan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan rendah dipandang mempunyai kinerja yang buruk dikarenakan tidak kompeten dalam memberikan nilai pengembalian yang menguntungkan para investor, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi dipandang mempunyai kinerja yang bagus dikarenakan dapat memberikan nilai return yang tinggi. Informasi laba rugi yang dicapai oleh perusahaan dari laporan keuangan nyatanya dapat mempengaruhi reaksi para investor dan harga saham. Selain itu, informasi ini dapat digunakan oleh calon investor maupun *stakeholder* dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dimasa yang akan datang.

Kualitas laba merupakan salah satu faktor yang penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Namun, seringkali para investor hanya memperhatikan dan mempertimbangkan laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Padahal laba yang tinggi secara nominal belum tentu mencerminkan kinerja pada perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan dari pihak manajemen memanipulasi laba atau melakukan manajemen laba. Informasi laba memiliki peran yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dengan kondisi ini, manajer akan melakukan berbagai cara dalam proses penyajian laporan keuangan, manajemen mempunyai akses lebih luas

terhadap informasi suatu perusahaan daripada *stakeholder*, sehingga dapat menciptakan peluang bagi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan atau manajemen laba (Lusiani & Khafid, 2022). Dengan terjadi hal ini dapat membuat kualitas laba suatu perusahaan menjadi rendah, sehingga nilai suatu perusahaan menjadi buruk (Anam & Afrohah, 2020).

Salah satu fenomena terkait kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2024, yaitu pada PT Indofarma Tbk dengan dugaan telah melakukan praktik manipulasi laporan keuangan. Hasil temuan dari Badan Pemeriksa keuangan (BPK) menunjukkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan dan proses penyajian laporan keuangan PT Indofarma Tbk dengan anak perusahaannya. Hasil investigasi audit yang dilakukan terhadap PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya, hasil investigasi mengindikasikan adanya praktik penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif yang menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang aslinya dengan indikasi yang berpotensi merugikan negara hingga Rp 371,8 miliar. Dalam kasus ini, perusahaan dianggap telah melanggar ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, sehingga menimbulkan keraguan terhadap kredibilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya (Zhafarina, 2025).

Kasus lainnya yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia yang terjadi pada tahun 2024, yaitu pada PT Delta Tbk yang diduga terjerat dalam skandal kejahatan akuntansi. Skandal ini terungkap ketika didapati Manajemen PT Delta telah melakukan aktivitas manipulasi laporan keuangan guna menutupi

kerugian operasional yang signifikan, yang meliputi pengelembungan pendapatan sebesar Rp 500 miliar selama periode tiga tahun, penundaan pengakuan biaya mencapai Rp 250 miliar, dan manipulasi nilai aset diperkirakan Rp 300 miliar, dengan tujuan untuk mempertahankan citra perusahaan dimata publik dan investor. Praktik manipulasi laporan keuangan ini melibatkan beberapa penanggungjawaban tata kelola perusahaan seperti manajemen PT Delta, termasuk direktur keuangan dan beberapa eksekutif senior lainnya. Skandal kecurangan akuntansi ini dilakukan karena adanya tekanan untuk memperoleh target keuangan perusahaan, untuk mencapai target pribadi, dan untuk menghindari turunnya harga saham dikarenakan kinerja perusahaan yang tidak sesuai (Fitrianingsih, 2024).

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi dan diuraikan di atas, menunjukkan terjadinya skandal keuangan yang dilakukan perusahaan yaitu memanipulasi laporan keuangan dengan cara tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi finansial perusahaan, untuk memenuhi ekspektasi pasar. Ketika melakukan praktik manipulasi laporan keuangan dapat berdampak kepada kualitas laba yang rendah dan melanggar kode etik yang berlaku pada perusahaan tersebut, yang bisa merugikan pihak internal dan pihak eksternal pada suatu perusahaan. Sehingga hal ini menjadi suatu rintangan bagi para calon investor maupun pengguna laporan keuangan untuk menilai berbagai unsur yang ada di laporan keuangan dengan tidak berfokus hanya kepada kualitas laba, dan menilai apakah informasi yang disampaikan sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.

Secara teori, dengan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan yang biasa disebut *agency conflict*, adalah konflik antara agen (pihak Perusahaan) dan *principal* (pemegang saham) yang mempunyai kepentingan berbeda dan saling bertentangan (Patrick et al., 2015). Sehingga timbul pemikiran dari pihak pemegang saham bahwasanya pihak manajemen bisa melakukan praktik yang menguntungkan pihak itu sendiri, perbedaan target antara pihak manajemen dan pemegang saham yang dapat memungkinkan manajemen melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham, seperti praktik kecurangan akuntansi dengan merekayasa laba yang dapat merubah angka sebenarnya pada laporan keuangan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan ialah *investment opportunity set*. Perusahaan yang memiliki tingkat *investment opportunity set* yang tinggi biasanya mendapatkan pandangan yang menarik atau positif dari investor, karena dianggap memiliki potensi yang terjamin untuk investasi (Dewi et al., 2020). Ketertarikan ini yang memotivasi manajer untuk mengambil langkah-langkah dalam melakukan manajemen laba, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Hasanuddin et al., 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *investment opportunity set* menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi untuk menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dan perusahaan yang memiliki nilai *investment opportunity set* yang tinggi biasanya dianggap sebagai perusahaan yang sedang berkembang. Menurut Narita & Taqwa (2020), *Investment opportunity set* adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan berbagai peluang yang dapat

dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan investasi. Meskipun adanya peluang ini dapat memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sering kali perusahaan tidak mampu memanfaatkan atau melaksanakan kesempatan tersebut di masa depan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan *bahwa investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, yang diteliti oleh (Andriani et al, 2021). Penelitian dari Yusmaniarti et al (2023) dan Santoso & Handoko (2023) juga memberikan hasil penelitian *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Maulia & Handojo, 2022; Narita & Taqwa, 2020; Rahman, 2025). *Investment opportunity set* tidak mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan karena investor cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek. Menyebabkan *investment opportunity set* tidak menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *overvalued equities*. *Overvalued equities* merupakan keadaan dimana harga saham suatu perusahaan lebih tinggi daripada nilai fundamentalnya, situasi ini membuat perusahaan dianggap *overvalued equities*. Jensen (2004), menjelaskan bahwa fenomena ini disebabkan oleh munculnya jenis baru dari biaya agensi *overvalued equity*, yaitu biaya agensi yang berlebihan. Dalam menghadapi tekanan untuk memenuhi target bahkan melampaui ekspektasi pasar, manajer sering kali merasa terdorong untuk melakukan manipulasi laporan keuangan demi meningkatkan kinerjanya secara tidak wajar (Parmananda,

Reza & Maryanti, 2024). *Overvalued equities* menyebabkan ketidaksesuaian antara harga saham dengan kinerja yang sebenarnya dari perusahaan, yang dapat menimbulkan risiko bagi para investor yang mengandalkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah meneliti seperti (Abdullah & Suardi, 2017; Parmananda, Reza & Maryanti, 2024) yang mengemukakan bahwasanya *overvalued equity* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, karena manajemen perusahaan seringkali memanfaatkan asimetri informasi untuk menutupi keadaan sebenarnya dari perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham seolah-olah perusahaan dalam kondisi baik dan dapat menarik perhatian banyak investor.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah manajemen laba. Menurut Putra & Widanaputra (2021), manajemen laba menjadi fokus utama bagi pengguna laporan keuangan ketika mereka menganalisis informasi tersebut., manajemen laba merupakan keterlibatan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dalam upaya untuk mencapai keuntungan, banyak perusahaan melakukan tindakan mempercantik angka laba yang akan dilaporkan. Tindakan ini, bertujuan untuk membuat laporan laba terlihat lebih menarik, yang biasa disebut dengan manajemen laba. Manajemen memiliki kendali atas perusahaan dapat menyebabkan terbatasnya informasi yang diterima oleh pemilik perusahaan, yang disebut asimetri informasi. Hal ini terjadi sebagai akibat dari tindakan manajemen laba dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba (Mergia et al., 2021; Robik et al., 2022; Yanto,

2021), dan penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al. (2020) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan Adelia Vika (2021) dan Puji et al. (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, karena meskipun manajer memiliki banyak tujuan untuk mengelola laba, manajer tetap menjaga kualitas laba perusahaan yang sebenarnya sesuai dengan kinerja perusahaan sehingga menciptakan pandangan yang baik dari publik dan transparansi dalam laporan keuangan. Kualitas laba yang tinggi tentunya akan meningkatkan kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan pemantauan mekanisme yang bisa menyelaraskan antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, salah satu yang bisa digunakan perusahaan adalah kepemilikan institusional. Menurut (Alatas, 2022), kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki oleh lembaga besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dan manajer investasi yang memiliki kemampuan pengawasan serta pengaruh lebih besar terhadap kebijakan perusahaan, kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan yang efektif untuk mengurangi keinginan manajer dalam melakukan tindak yang merugikan pemegang saham dan pengguna laporan keuangan.

Untuk menjaga kualitas laba perusahaan, perusahaan memerlukan peraturan yang dibuat untuk mengarahkan serta mengelola perusahaan, kepemilikan institusional yang bertujuan untuk memastikan perusahaan berjalan dengan operasi yang transparansi. Dengan hal ini, perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga

berkesempatan untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) dan juga memastikan tujuan perusahaan tercapai. Dengan adanya kepemilikan institusional yang baik seharusnya dapat meminimalkan tindakan manajemen laba, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi lebih baik dan kinerja perusahaan dapat dipercaya (Wahyudi, Muawanah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah & Nasrizal (2020) kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat atau memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alatas, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parmananda, Reza & Maryanti (2024) dan Abdullah & Suardi (2017) kepemilikan institusional mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *overvalued equities* terhadap kualitas laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Widanaputra (2021) dan Parmananda, Reza & Maryanti (2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan kualitas laba. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan dalam perusahaan, sehingga tingkat pengawasan juga akan semakin ketat dan dengan adanya kepemilikan institusional yang baik dapat memperlemah praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tentunya akan memberikan solusi terhadap konflik kepentingan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.

Penelitian ini mencoba mengkolaborasikan dua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Parmananda, Reza & Maryanti (2024), yang meneliti tentang pengaruh *overvalued equity*, manajemen laba, dan *operational cash flow volatility* terhadap kualitas laba dengan *good corporate governance* sebagai moderasi dan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmanianti et al., 2023) yang berjudul pengaruh konservatisme, *investment opportunity set (IOS)*, dan *leverage* terhadap kualitas laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat tambahan variabel *investment opportunity set* dan tidak menggunakan variabel *operational cash flow volatility* pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga mengubah objek dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 menjadi perusahaan *consumer non-cyclical*, dengan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berdasarkan paparan fenomena yang terjadi serta adanya *research gap* penelitian-penelitian terdahulu seperti yang sudah dijelaskan di atas, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Investment opportunity set (IOS)*, *Overvalued equities*, Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba dengan *kepemilikan institusional* sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba?

2. Apakah *overvalued equities* berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara pengaruh *overvalued equities* terhadap kualitas laba?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *overvalued equities* terhadap kualitas laba.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *overvalued equities* terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

6. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi menyangkut permasalahan mengenai *investment opportunity set*, *overvalued equities*, manajemen laba dan kualitas laba, serta sebagai acuan untuk evaluasi dan melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam meningkatkan kemajuan kinerja manajemen pada masa yang akan datang.

b) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan oleh para investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat untuk investasi.

c) Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti terkait kualitas laba pada kedepannya.

2. Teoritis

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh *investment opportunity set*, *overvalued equities* dan manajemen laba terhadap kualitas laba dengan kepemilikan

institusional sebagai variabel moderasi diharapkan dapat menambah sarana terkait literatur, referensi, dan pengembangan ilmu akuntansi.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara umum penelitian ini terdiri dari beberapa sub bagian yang saling berhubungan sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi, yang menjelaskan secara garis besar terkait dengan penelitian.

Bab II Landasan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini merupakan bagian yang meliputi tentang deskripsi teori tentang variabel yang diteliti, landasan, dan penelitian terdahulu untuk pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual. Sehingga penulis dapat mengembangkan hipotesis melalui teori yang dijelaskan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan informasi, yang menjelaskan informasi tentang objek, populasi, sampel, variabel (variabel dependen, variabel independen dan variabel moderasi), sumber data, Teknik pengumpulan data, metode analisis dan model pengujian yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian, analisa data, serta pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesisnya. Dan menjadi bagian yang menjelaskan mengenai prosedur pemilihan sampel, bagian umum objek penelitian yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi Kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dicantumkan. Kekurangan yang terjadi pada penelitian dikemukakan pada keterbatasan penelitian. Sedangkan, saran berisi informasi yang bisa dijadikan oleh pembaca sebagai acuan pada penelitian berikutnya.